

Original Research Paper

Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Usaha dan Keuangan: Pentingnya Pemahaman Dinamika Kelompok kepada Pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas

Jefri Anjaini¹, Hery Irawan², Tohap Simangunsong^{1*}

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.5952>

Sitasi: Anjaini, J., Irawan, H., & Simangunsong, T. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Usaha dan Keuangan: Pentingnya Pemahaman Dinamika Kelompok kepada Pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 July 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 15 November 2023

*Corresponding Author: Tohap Simangunsong, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia;

Email:

tohap.simangunsong@unsoed.ac.id

Abstract: Pelatihan ini bertujuan sebagai pengembangan dan penyesuaian pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dari perspektif teori-teori dinamika kelompok dalam pengembangan organisasi. Pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan materi dinamika kelompok dalam kelompok pelaku UMKM. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dinamika kelompok pada pelatihan ini bagi pemilik UMKM yaitu; (1) membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota kelompok; (2) mempromosikan kolaborasi dan dukungan timbal balik dalam kelompok; (3) menyediakan fasilitas dan ruang untuk diskusi serta menghargai pendapat setiap anggota kelompok; dan (4) membuat kesepakatan dan aturan yang jelas untuk dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam tim kerja. Peserta kegiatan pelatihan kewirausahaan ini pada awal pelatihan telah diberikan evaluasi awal berbentuk *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemilik usaha kecil dan menengah dan memetakan dinamika kelompok. Hasil evaluasi awal yang berbentuk *pretest* didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta pelatihan sebesar 53,48. Setelah *pretest* diberikan maka kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai dinamika kelompok kepada peserta pelatihan kewirausahaan diselingi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir para pemilik UMKM setelah pelatihan. *Posttest* yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan nilai rata-rata peserta pelatihan sebesar 71,98. Hasil evaluasi setelah *posttest* menunjukkan bahwa pemahaman para peserta pelatihan UMKM telah meningkat sebesar 18,49 atau 34,57%. Pelatihan ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru para pelaku usaha agar semakin meningkatkan kinerja, kemampuan manajemen usaha, membangun ikatan dan hubungan yang lebih kuat dalam internal, menghindari terjadinya konflik internal, serta mesti mengutamakan kepentingan bersama demi kesejahteraan bersama.

Keywords: Dinamika Kelompok, Evaluasi, Kewirausahaan, Manajemen, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dihilangkan atau dihindari dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya memiliki dampak positif pada distribusi pendapatan masyarakat. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang sejalan dengan upaya untuk

mempertahankan dan mengembangkan aspek budaya dan tradisi masyarakat setempat. Sebaliknya, karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Anggaeni *et al.*, 2013).

Kebutuhan modal awal yang relatif kecil dan tingkat penyerapan sumber daya manusia yang cukup tinggi membuat UMKM mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Hal ini membuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terpengaruh oleh berbagai perubahan eksternal (Wijoyo & Widiyanti, 2020).

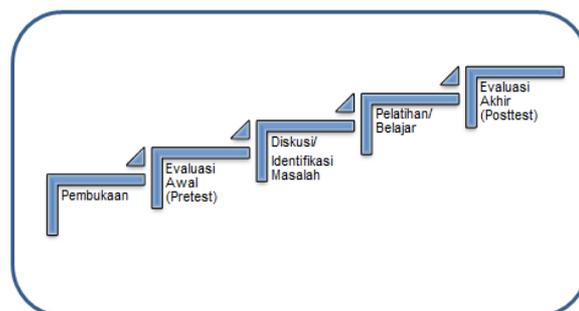
Selain itu, banyak UMKM saat ini menghadapi berbagai masalah, seperti permodalan yang kurang, distribusi yang terbatas, kesulitan mendapatkan bahan baku, penjualan yang menurun, produksi yang menurun, dan berbagai jenis PHK, yang semua berpotensi mengancam ekonomi nasional. Sebagai penggerak ekonomi dan penyerap tenaga kerja saat ini, UMKM mengalami penurunan produktivitas, yang mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam profitabilitas mereka. Kualitas tenaga kerja atau tim dalam UMKM harus diperhatikan. Banyak UMKM yang gulung tikar dikarenakan kondisi organisasi yang dijalankan tidak cukup baik. Sering terjadinya pergantian antar pegawai atau staff menjadi salah satu masalah yang cukup serius dan harus dipecahkan oleh pelaku UMKM (Sumadi, 2021). Dinamika kelompok yang fluktuatif menjadi salah satu penyebab terpecahnya organisasi dalam UMKM.

Dinamika kelompok sangat penting untuk kemajuan suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok (Damanik, 2013). Apabila keadaan dalam organisasi tidak cukup baik maka kelompok tidak dapat mempertahankan anggota dan organisasi yang disusun. Pada akhirnya, kelompok tersebut akan hancur atau hanya tinggal nama. Oleh karena itu diperlukan pelatihan tentang pemahaman dinamika kelompok pada suatu UMKM agar tujuan kelompok atau organisasi dapat tercapai dan menjadi salah satu acuan baik untuk meningkatkan produktivitas suatu UMKM.

Metode

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Manajemen Usaha dan Keuangan: Pentingnya Dinamika Kelompok Kepada Pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 di Dominic Hotel, Purwokerto, Jawa Tengah. Seperti yang tampak pada Gambar 1, kegiatan ini diawali dengan evaluasi awal (*pretest*) yang diberikan kepada para pelaku UMKM untuk melihat kemampuan awal mereka terhadap peranan

para pemilik usaha UMKM terhadap dinamika kelompok yang terjadi di dalam mempraktekkan usaha. *pretest* ini berbentuk form isian google formulir yang dibagikan kepada setiap peserta yang hadir. Ketika *pretest* sudah diberikan, hasilnya kemudian dikumpulkan untuk kemudian dibandingkan dengan hasil *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan dinamika kelompok oleh tim pengabdian dengan para pelaku UMKM. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pelatihan dan workshop yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Banyumas. Selain tim pengabdian, kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Wahyu Dewanto serta menyampaikan materi tentang Pembinaan mengenai Kebijakan, Perlindungan dan Pemberdayaan UMKM.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sesi ceramah yaitu penyampaian materi Dinamika Kelompok kepada peserta pelatihan. Setelah materi disampaikan kepada peserta maka sesi diskusi dan tanya jawab kembali dilakukan sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis sebab para peserta diyakini sudah memiliki peningkatan kemampuan akan manajemen kewirausahaan dan dinamika kelompok dalam kegiatan pengembangan usaha mereka. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan para peserta setelah mengikuti pelatihan maka dilakukan evaluasi akhir (*posttest*) dengan wujud form isian google formulir di akhir kegiatan. Peningkatan rata-rata kemampuan dan pengetahuan peserta kegiatan akan Dinamika Kelompok dapat

dihitung dengan total hasil *pretest* dan *posttest* para peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini berbentuk kolaborasi antara tim pengabdian yang merupakan dosen dari Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kab.

Banyumas, Jawa Tengah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyumas seperti yang tertera dalam Tabel 1. Pelatihan ini diikuti oleh 31 tim pemilik usaha kecil yang berkecimpung pada bentuk usaha kuliner, oleh-oleh, kesenian, otomotif, konveksi, salon/kecantikan, dan beberapa bentuk usaha dagang.

Tabel 1 Alur Kegiatan Pelatihan

Jenis Kegiatan	Bentuk dan Uraian Kegiatan	Peserta Pelatihan
Pembukaan Pelatihan	Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banyumas	Pelaku UMKM (31 orang)
Evaluasi Awal (<i>pretest</i>)	Pemateri memberikan evaluasi berbentuk <i>pretest</i>	Pelaku UMKM (31 orang)
Identifikasi Masalah, Diskusi, dan Tanya Jawab	Para peserta menguraikan masalah yang mereka hadapi dalam praktik usaha mereka selama ini	Pelaku UMKM (31 orang)
Penyampaian Materi Pelatihan	Pemateri dan pengabdian menyampaikan materi mengenai Dinamika Kelompok	Pelaku UMKM (31 orang)
Evaluasi Akhir (<i>Posttest</i>)	Pemateri memberikan evaluasi berbentuk <i>posttest</i>	Pelaku UMKM (31 orang)
Penutupan	Sesi foto bersama dengan peserta pelatihan UMKM	Pelaku UMKM (31 orang)

Sebelum penyampaian materi Dinamika Kelompok oleh tim pengabdian, berdasarkan pada *pretest* yang telah diberikan kepada peserta pelatihan pelaku UMKM didapatkan hasil bahwa kemampuan dan pemahaman awal mereka terkait dengan Dinamika Kelompok dalam menjalankan usaha masih kurang dengan nilai rata-rata *pretest* 53,48 seperti yang tampak pada Tabel 2. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan para peserta pelatihan dalam menjalankan usaha masih terbilang kurang. Dalam menjalankan usaha, kelompok kerja sangat membutuhkan kerjasama, ikatan, serta kekompakan dalam membangun usaha bersama dengan komitmen untuk mendapatkan keuntungan. Dalam praktik menjalankan usaha perlu memiliki sosok pemimpin yang andal untuk menjalankan proses manajemen dalam usaha. Keinginan untuk belajar, mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap orang akan mempermudah pemimpin untuk mengarahkan dan menentukan kebutuhan setiap anggota dalam kegiatan usaha (Wibawa, 2012). Dalam hal UMKM yang diselenggarakan ini, para peserta merupakan pemilik usaha kecil dalam skala perorangan, rumah tangga dan usaha dagang yang dituntut memiliki kemampuan manajemen orang, waktu, dan keuangan yang berbeda dari usaha secara umum

karena umumnya yang sebagai pegawai melibatkan anggota keluarga. Konflik internal dan kemampuan manajerial sering menjadi penghambat dalam pengembangan usaha.



Gambar 2. Para Peserta dan Pemateri Pelatihan

Berdasarkan pada proses identifikasi masalah pada sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, telah diperoleh beberapa kendala diantaranya adalah: (1) belum memiliki organisasi yang jelas; (2) memiliki kelompok UMKM namun organisasinya tidak memiliki struktur yang jelas; (3) pegawai sering keluar masuk; (4) pegawai tidak mematuhi aturan yang sudah diatur bersama; (5) manajemen organisasi/kelompok tidak berjalan; (6) belum mengetahui dan memahami struktur kelompok/organisasi; dan (7) ketidaktegasan dalam

memberikan sanksi kepada pegawai ketika melakukan pelanggaran.

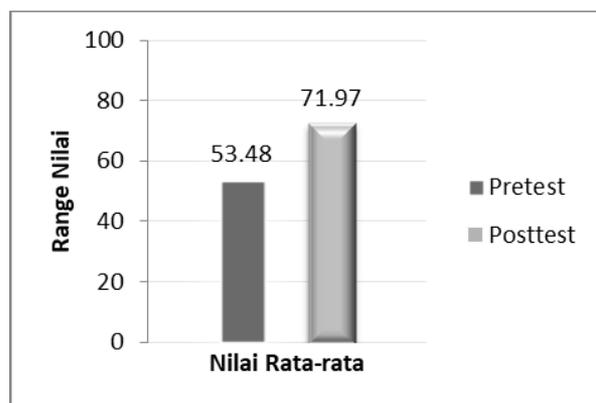
Materi yang sudah disampaikan kepada peserta pelatihan adalah pemaparan mengenai Dinamika Kelompok. Dengan pemaparan materi ini kepada para peserta pelatihan, diharapkan para peserta dapat mengenali diri sendiri dan kelompok/organisasi supaya setiap orang dalam kelompok usaha/kerja menjadi lebih bersemangat untuk lebih maju, serta menjadi pribadi yang lebih berkembang. Melalui kegiatan pelatihan ini diantara tiap jenis usaha kelompok, para peserta diharapkan menjadi lebih memiliki semangat dan gaya kepemimpinan yang dapat menjadi manajer dalam menjalankan unit usaha. Oleh karena itu pemimpin unit usaha UMKM di masa mendatang setelah kegiatan ini akan mendapatkan *insight* agar dapat melihat peluang, memiliki visi yang jelas, bisa mengatur jalannya operasional usaha, dapat melihat kelemahan dan kelebihan setiap pegawai, dan mampu memberdayakan sumberdaya yang tersedia dalam kegiatan usaha.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian telah menjelaskan bahwa usaha itu harus memiliki tujuan yang jelas, komunikasi internal harus berjalan dengan baik, mengutamakan kepentingan bersama, transparan, serta adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dalam menjalankan usaha, membangun ikatan yang kuat (*bonding*) dan kesetupaduan (*cohesiveness*) menjadi hal yang sangat esensial. Ikatan yang kuat akan memberikan keyakinan kepada para anggota/pegawai untuk memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan usaha. Secara alami mereka akan mengerahkan waktu, pengetahuan, *skill*, serta energy yang mereka miliki untuk kepentingan kelompok. Kesetupaduan antara pemimpin dalam unit usaha dengan para anggota/pegawai akan meningkatkan rasa kebersamaan sehingga antara setiap orang yang terlibat dalam usaha menjadi lebih memiliki rasa saling memiliki karena merasa memiliki visi yang sama demi mendapatkan kesejahteraan bersama (Hidayat et. al., 2023).

Ada beberapa factor yang meningkatkan iklim usaha yang baik dalam kegiatan usaha. Gaya komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam memperkuat ikatan dalam kegiatan internal unit usaha. Gaya kepemimpinan yang kuat, inspirasional, serta menjadi *role model* bagi seluruh pegawai dipercaya menjadi kunci dalam menjalankan usaha agar senantiasa memberikan

pengaruh positif bagi setiap orang dalam unit usaha kelompok. Dalam unit kegiatan usaha, seorang pemimpin harus dapat memosisikan diri sebagai *leader* daripada menjadi seorang *boss*. Seorang pemimpin harus bisa memutuskan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan bersama. Pemimpin dalam kelompok diharapkan dapat mengatur dan memberikan peranan yang sesuai kepada seluruh pegawai/kelompok agar proses operasional berjalan dengan optimal (Nugroho, 2019).

Konflik internal harus selalu diselesaikan dengan cepat supaya tidak menjadi duri yang membuat usaha menjadi mengalami kerugian. Konflik seharusnya diselesaikan dengan cepat agar proses operasional dan hubungan tiap anggota dalam kelompok usaha tidak terganggu. Konflik hanya akan memicu komunikasi menjadi buruk yang menyebabkan operasional usaha terganggu yang berdampak kepada kerugian material dan moral dalam kelompok usaha. Bagaimanapun setiap orang dituntut untuk selalu bersikap profesional agar konflik pribadi yang biasanya terbawa dari luar selalu dikesampingkan karena akan semakin memperburuk komunikasi antar pegawai dalam kelompok. Setiap orang dalam kelompok usaha harus memiliki kontribusi yang seimbang agar dalam kegiatan internal setiap orang dapat berperan optimal dan harus mewaspadai terjadi dominansi dalam kelompok. Setiap orang harus menjaga *trust* atau kepercayaan yang sudah diberikan pemimpin kepada setiap orang dalam kelompok usaha (Jaya, 2021).



Gambar 3 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pelatihan Kewirausahaan

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ikatan dan hubungan baik dalam kelompok usaha adalah: (1) membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota kelompok; (2) mempromosikan kolaborasi dan dukungan timbal balik dalam kelompok; (3) menyediakan fasilitas dan ruang untuk diskusi serta menghargai pendapat setiap anggota kelompok; dan (4) membuat kesepakatan dan aturan yang jelas untuk dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam tim kerja.

Berdasarkan sesi diskusi yang sudah dilakukan maka para peserta mulai memahami Dinamika Kelompok yang harus dijalankan dalam menjalankan usaha. Mereka akhirnya mulai menyadari bahwa dalam menjalankan usaha membutuhkan sosok pemimpin untuk menggerakkan usaha. Beberapa hal yang akhirnya semakin disadari para peserta adalah kekurangan akan manajemen diri, manajemen waktu, kurangnya komunikasi, kurangnya komitmen, adanya konflik internal yang menghambat proses operasional usaha, serta penindakan atas pelanggaran yang dilakukan masih kurang. Para peserta pelatihan tampaknya semakin menyadari kekurangan mereka dalam menjalankan bisnis mereka selama ini. Harapannya di masa mendatang mereka dapat mempraktikkan teori yang sudah dipaparkan oleh tim pengabdian.

Setelah penyampaian materi Dinamika Kelompok oleh tim pengabdian, berdasarkan pada hasil *posttest* yang telah diberikan kepada peserta pelatihan pelaku UMKM didapatkan hasil bahwa kemampuan dan pemahaman akhir mereka terkait dengan Dinamika Kelompok dalam menjalankan

usaha telah meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* 71,97 seperti yang tampak pada Gambar 3.



Gambar 4. Suasana Pelatihan Kewirausahaan di Java Heritage Hotel

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman para peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan menjadi meningkat dengan peningkatan rata-rata sebesar 18,49 atau 34,57%. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru para pelaku usaha agar semakin meningkatkan kinerja setiap orang dalam setiap unit usaha atau bisnis yang sedang dijalankan para peserta pelatihan.

Tabel 2 Daftar Peserta Pelatihan dan Nilai *Pretest* dan *Posttest* yang didapatkan

No.	Nama	Nama Usaha	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Achmad Triyanto	Achmad Motor	58	68
2	Ahmas Hanif	Pancong Ampiran	55	71
3	Akhmad Nurul Imam	IMEXA Art	68	94
4	Alfito Yuro Yudistiro	Tococo Indonesia Berkah	69	68
5	Benti Nurmawah	Warung Sehat Hydroponik	51	59
6	Elly suryaningsih	Almuqoddaz	52	54
7	Eni Asiah	Risma Snack	54	58
8	Ervina	Nasi Rames	55	55
9	Estri Wijayanti	Estri Dessert&Bakery	47	59
10	Fani Setyorini Wulandari	Fanny Food and Dessert	37	56
11	Febrian Vacky	Warung Makan PW	55	83
12	Hernita Yulinastiti	Soto Ayam Azzahra Khas Lamongan	43	70
13	Itsnan Fajar Ikhsan	Bening Laundry	52	94
14	Karso	Qonita Archery Shop	47	96

15	Kartika Setyaningsih	Abadi Kuliner	48	61
16	M. Nasrullah Fuady	Bintang Konveksi	61	75
17	Meta Dewi Wahyu Utami	Meta Wedding dan Rias Pengantin	42	52
18	Mukhlisoh	Luthfie Bakery	50	96
19	Mukti Ali	Sambel Tresno	58	70
20	Nuralita Siska dewi	Bakwan Kawi Mas Ariel	59	87
21	Rianita Nur Pratiwi	Dapur Om Ganteng	54	75
22	ROPIYAH	COKOTENZ MANGGLENG	64	71
23	Rosi Kurnia	Usaha Dagang	58	80
24	Sri Subekti	Lakita	67	69
25	Suryati	Dapoer MeDina	48	54
26	Tarmiati	Pastel Frozen	56	78
27	Tri Astuti	Bakso & Cilok Bu Tut	48	62
28	Trisnawati	Belva's Corner	53	74
29	Wida Wijasmara	Amanah Food	63	74
30	Winda Fitriani	MAKENYONG	39	94
31	Yuniati	Nyeger (Nyedot_Seger)	47	74
Nilai Rata-rata			53.48	71.97

Kesimpulan

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dinamika kelompok pada pelatihan ini bagi pemilik UMKM yaitu; (1) membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota kelompok; (2) mempromosikan kolaborasi dan dukungan timbal balik dalam kelompok; (3) menyediakan fasilitas dan ruang untuk diskusi serta menghargai pendapat setiap anggota kelompok; dan (4) membuat kesepakatan dan aturan yang jelas untuk dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam tim kerja. Hasil evaluasi awal berbentuk *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta pelatihan sebesar 53,48. Pemaparan materi dinamika kelompok kepada peserta pelatihan kewirausahaan diselingi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi akhir berbentuk *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan akhir para peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,98. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman para peserta pelatihan UMKM meningkat sebesar 18,49 atau 34,57%.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Banyumas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Jenderal Soedirman yang telah bekerjasama untuk menyelenggarakan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. D., I. Hardjanto dan A. Hayat. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik* 1 (6): 1286-1295.
- Damanik, I. P. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan: Volume 9 Nomor (1)*. Fakultas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hidayat, Bahril, et al. "Membangun Kerjasama Tim." *Diambil tanggal 23 Oktober 2023*. https://www.researchgate.net/profile/BahrilHidayat/publication/320238537_Membangun_Kerjasama_Tim/links/5a242fdc0f7e9b71dd073798/Membangun-Kerjasama-Tim.pdf.
- Jaya, F. (2021). Potensi Konflik Kepentingan dalam Pendirian Badan Hukum Perorangan Pasca Revisi Undang-Undang Perseroan Terbatas dalam Omnibus Law. *Kosmik Hukum*, 21(2), 115-123.
- Nugroho, R. E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Stress

Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Kontrak Proyek. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293228.

Sumadi. 2021. *Dinamika Transformasi UMKM di Era Digitalisasi Pandemi COVID-19. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306.

Wibawa, D. A. (2012). *Kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijoyo H dan Widiyanti. 2020. *Digitalisasi Umkm Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau*. Sinagara 2020, Konferensi Nasional Administrasi Negara.